

**PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI OPTIMALISASI PROGRAM  
PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TANGKAWANG HAUR GADING**

**Muh. Haris Zubaidillah, Alfiah Alfaridho, Amalia, Aulia Sri, Eka Rosliani, Hasna Abidah,  
Jamiah, Masnah, Munawwarah, Nur Abidah**

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Rakha Amuntai

[hariszub@gmail.com](mailto:hariszub@gmail.com), [Alfiahalfaridho06@gmail.com](mailto:Alfiahalfaridho06@gmail.com), [amalia178@gmail.com](mailto:amalia178@gmail.com),  
[auliasri02@gmail.com](mailto:auliasri02@gmail.com), [Ekass342@gmail.com](mailto:Ekass342@gmail.com), [hasnaabidah12@gmail.com](mailto:hasnaabidah12@gmail.com),  
[Jamiah11@gmail.com](mailto:Jamiah11@gmail.com), [masnahhh@gmail.com](mailto:masnahhh@gmail.com), [munawwarah123@gmail.com](mailto:munawwarah123@gmail.com),  
[nurabidah376@gmail.com](mailto:nurabidah376@gmail.com)

**Abstrak**

*Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam perubahan yang terjadi di masyarakat. Program Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai angkatan 2018 tahun 2021 memiliki peraturan yang fleksibel karena masih dalam masa pandemi COVID-19 sehingga penentuan kelompok dan tempat pengabdian diserahkan kepada mahasiswa. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Tangkawang Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang dimulai dari tanggal 9 Agustus sampai dengan 9 November 2021. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian selama 3 bulan, terbentuklah beberapa program yang terbagi dalam 3 kategori yaitu program harian, mingguan, dan bulanan. Program harian di antaranya pembelajaran tahsin, pembacaan hadist-hadist, tahfidz, maghrib mengaji, serta sholat berjamaah di mushalla. Program mingguan di antaranya mengikuti acara yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Ahad sehabis Dzuhur. Kemudian untuk program bulanan diantaranya, melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MIS Intisyarul Mabarrat di bulan pertama, kegiatan meminyaki anak yatim, membuat bubur asyura, arba mustamir, acara Maulid, acara resepsi perkawinan, haul Syekh H. Mahmudin serta pada bulan ke-2 dan ke-3 peneliti membantu mengajar di MI Asy-Syar'iah Tangkawang. Hasil dari program KKN ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak desa Tangkawang dengan program pendampingan bidang membaca Alquran dan pembinaan akhlak.*

*Kata Kunci: Program KKN, Tangkawang, STIQ Amuntai.*

**Abstract**

*Real Work Lecture is a student learning process through various direct activities in the midst of the community and students strive to be part of the community and are actively and creatively involved in the changes that occur in society. The Amuntai College of Al-Qur'an Service Program (STIQ) class of 2018 in 2021 has flexible regulations because it is still during the COVID-19 pandemic so that the determination of groups and places of service is left to students. This KKN activity was carried out in Tangkawang Village, Haur Gading District, Hulu Sungai Utara Regency, starting from August 9 to November 9, 2021. In carrying out community service activities for 3 months, several programs were formed which were divided into 3 categories, namely daily, weekly and monthly programs. Daily programs include tahsin lessons, reading hadiths, tahfidz, maghrib recitation, and congregational prayers in the mushalla. The weekly program includes participating in the women's yasinan which is held on Sunday after midday prayer. Then for the monthly program including carrying out field experience activities (PPL) at MIS Intisyarul Mabarrat in the first month, activities to oil orphans, make ashura porridge, arba mustamir, birthday events, wedding receptions, haul Sheikh H. Mahmudin and in the third month -2 and 3 researchers help teach at MI Asy-Syar'iah Tangkawang. The results of the KKN program are expected to be able to help the community, especially the children of Tangkawang village, with a mentoring program in the field of reading the Koran and developing morals.*

*Keywords: KKN Program, Tangkawang, STIQ Amuntai.*

## PENDAHULUAN

Desa Tangkawang adalah salah satu desa di Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sugai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Tangkawang dibentuk pada tahun 1985. Desa Tangkawang berbatasan dengan desa Hapalah disebelah utara, desa Waringin disebelah selatan, desa Panawakan disebelah timur, dan desa Tuhuran disebelah barat. Desa Tangkawang terdiri dari 4 RT. Mata pencaharian mayoritas masyarakat adalah meanyam tikar purun, budidaya ikan bawal, peternak bebek dan ayam, serta bertani.

Sarana dan prasarana yang tersedia di desa Tangkawang di antaranya, madrasah ibtdaiyah (1), puskesmas (1), langgar/mushalla (1), taman pendidikan Alquran (1), kantor desa (1), PDAM (1), jembatan penyeberangan antar desa (5), pasar (1), kubah/wisata religi (1), dan PAUD (1).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Tangkawang di antaranya adalah kegiatan yasinan mingguan sekaligus maulid yang diadakan oleh ibu-ibu di desa Tangkawang, maulid mingguan oleh bapak-bapak di desa Tangkawang yang dilakanakan di langgar Baitul Izzah setiap hari minggu malam/malam senin, kegiatan pembelajaran untuk anak-anak di TPA setiap hari Senin-Kamis pada jam 13.00-selesai.

PPL (Program Pengalaman Lapangan) ialah program yang diselenggarakan saat mahasiswa sudah mencapai semester VII.<sup>1</sup> Untuk mahasiswa Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, kegiatan PPL biasanya dilaksanakan disekolah-sekolah.<sup>2</sup> Kegiatan PPL harus lebih menekankan keterampilan mahasiswa dalam bidang keguruan, baik itu kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan manajemen sekolah lainnya.<sup>3</sup>

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program yang merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>4</sup> KKN merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoretis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.<sup>5</sup> Dengan adanya program KKN, mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan,

---

<sup>1</sup> Nur'aini Agung Wijaya, *Singgah Di Gerbang Kuliah: Singgah Di Gerbang Kuliah* (Sang Surya Media, 2018), h. 19.

<sup>2</sup> Abd Mukhid and Mosleh Habibullah, *Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong Dan Peserta Didik)* (Duta Media Publishing, 2020), h. 25.

<sup>3</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana, 2004), h. 78.

<sup>4</sup> Zainul Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi, Dan Konvergensi* (Publica Indonesia Utama, 2021), h. 63.

<sup>5</sup> Agung Wijaya, *Singgah Di Gerbang Kuliah: Singgah Di Gerbang Kuliah*, h. 93.

serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat secara interdisipliner dan komprehensif.<sup>6</sup>

Program PPL dan KKN Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai pada tahun 2021 digabungkan menjadi satu kesatuan dimana mahasiswa melakukan pengabdian jadi tiga bulan sekaligus. Kami, anggota kelompok PPL dan KKN nomor 39 memutuskan untuk melakukan kegiatan PPL di bulan pertama selama 1 bulan saja dan kegiatan KKN selama 3 bulan. Surat jalan dari kampus menyatakan izin lapangan dari tanggal 9 Agustus 2021 - 9 November 2021.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program PPL dan KKN angkatan 2018 tahun 2021 memiliki peraturan yang fleksibel karena masih dalam masa pandemi COVID-19. Penentuan kelompok dan tempat pengabdian diserahkan kepada mahasiswa. Kelompok 39 beranggotakan 9 orang perempuan, jumlah yang lebih banyak dari pengabdian sebelumnya. Peneliti memilih tempat PPL di MIS Intisyarul Mabarrat dan pengabdian KKN di desa Tangkawang. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, peneliti mendapatkan pembekalan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 5-7 Agustus 2021 dan dilaksanakan di auditorium STIQ Amuntai. Pada tanggal 7 Agustus peneliti mendapatkan pembagian kelompok yang telah dibuat sebelumnya beserta dosen pembimbing lapangan oleh ketua pelaksana PPL dan KKN pada tahun ini.

Surat tugas sudah tersedia secara online pada tanggal 1 Agustus 2021 dan mahasiswa bersama kelompoknya diperbolehkan memilih tanggal berapapun untuk memulai terjun lapangan. Peneliti memilih tanggal 9 Agustus 2021 sebagai tanggal memulai kegiatan PPL & KKN. Permohonan izin melakukan PPL di MIS Intisyarul Mabarrat diwakili oleh beberapa anggota kelompok 39 dengan menyerahkan surat izin tugas pada Kepala Sekolah MIS Intisyarul Mabarrat. Pada tanggal 9 Agustus 2021 peneliti langsung terjun lapangan untuk praktik mengajar.

Setelah itu, sesuai dengan surat tugas yang sudah dikeluarkan, pada tanggal 9 Agustus peneliti juga berangkat ke desa Tangkawang untuk melaksanakan kegiatan KKN. Sebelum melaksanakan program kerja, peneliti mengunjungi kantor desa untuk memberikan surat tugas menjalankan program KKN di desa Tangkawang. Setelah mendapatkan izin, di hari berikutnya peneliti mulai melakukan survei desa sambil melakukan interaksi dengan anak-anak dan masyarakat sekitar, serta berbaur dengan kegiatan sosial mereka. Hari berikutnya, peneliti mulai membentuk struktur organisasi kelompok KKN Tangkawang serta menyusun program kerja berupa program harian, mingguan, dan bulanan.

---

<sup>6</sup> Hasani Syarif, *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi, Dan Konvergensi*, h. 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Program KKN di Desa Tangkawang

#### 1. Program Harian

##### a) *Tahsin*

Program *tahsin* adalah program harian yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis setelah shalat Ashar. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak cara mengucapkan huruf- huruf *hijaiyyah* secara baik dan benar sesuai hukum dan bunyi *makhraj*-nya.

Tahsin berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperbaiki, membuat lebih baik dari sebelumnya, seperti pelafalan setiap huruf, *tajwid*, *harakat*, hingga keindahan bacaan. Tujuan utama dari penguasaan *tahsin* Alquran adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Alquran.<sup>7</sup>

Mengajarkan *tahsin* kepada anak- anak, peneliti menggunakan buku “Metode Makhraji” terbitan langsung dari STIQ serta menggunakan media audio-visual berupa video yang berjudul “Belajar Mudah *Tahsin* Alquran Bersama Ustadz Abu Rabbani.”

Selama program ini berlangsung, terjadi hasil yang tidak signifikan karena kurangnya minat anak-anak sehingga mereka mudah bosan dengan proses membenaran dalam mengucapkan *makharijul* huruf *hijaiyyah* yang terus terulang. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti akhirnya mengganti program ke metode Iqro yang dilaksanakan pada saat kegiatan mengaji setelah shalat Maghrib.



##### b) Hadits-Hadits

Program hadits-hadits adalah program yang dilaksanakan setiap sore setelah Ashar sebagai pengganti kegiatan *tahsin*. Program ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak menerapkan sunah-sunah Rasulullah ﷺ dalam kehidupan sehari-hari melalui hadits-hadits yang diajarkan. Diantara hadits-hadits yang diajarkan kepada anak- anak adalah hadits tentang aurat, adab makan, adab bertamu, belajar Alquran, kebersihan, dll. Diantara hadits- hadits yang diajarkan kepada anak- anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Rohmadi, “Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al- Qur’an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, No. 1 (2020): h. 1.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda : *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ.

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.*

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ مِمَّا بَيْنَكَ وَكُلْ مِمَّا بِلَيْتِكَ

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda : *Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang ada di dekatmu.*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda : *Apabila kalian minum, maka janganlah bernapas dalam wadah.*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda : *Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.*

Dalam mengajarkan hadits- hadits tersebut peneliti menggunakan selebaran kertas yang ditulis tangan oleh salah satu anggota kelompok peneliti yang sudah berpengalaman mengajar di TPA Qurrratu 'ain. Kertas tersebut kemudian di perbanyak dan dibagikan pada anak-anak. Selama program ini berlangsung terdapat pencapaian yang signifikan, dimana anak-anak antusias membaca bersama setiap hadits yang diajarkan. Peneliti pun secara bergantian menjelaskan makna yang terkandung pada hadits sehingga anak-anak mampu memahami dan mengamalkan hadits-hadits yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Hal signifikan yang terlihat dari anak-anak setelah pembelajaran hadits ini adalah ketika peneliti tidak sengaja berpapasan dengan anak-anak perempuan saat mereka tidak memakai kerudung, mereka langsung berlarian mengambil kerudung untuk menutup aurat mereka. Mereka juga mengamalkan doa sebelum membaca Alquran dan antusias untuk terlebih dahulu maju membaca Alquran. Mereka juga menerapkan bagaimana cara bertamu di rumah orang seperti mengetuk pintu terlebih dahulu dan mengucapkan salam. Terlihat juga bahwa kini anak-anak sudah mampu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

c) *Tahfidz*

Program yang dilaksanakan di posko KKN pada setiap hari Jum'at dan Sabtu setelah shalat Ashar adalah program *tahfidz* atau menghafal ayat-ayat Alquran. *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *Hafidzha-yahfadzhu-hifdzhan* yaitu lawan dari kata lupa, yaitu artinya adalah ingat. Menurut Abdul Aziz Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Ada pula *tahfidzh* yang bermakna menghafal dan tadabbur (mendalami atau memahami).<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil data pembukuan program *tahfidz* yang peneliti kelola selama kurang lebih tiga bulan, terdaftar lima belas anak dengan usia kisaran 10-15 tahun yang mengikuti program *tahfidz* ini. Hasil capaian anak-anak ini dalam menghafal cukup bagus, yang mana rata-rata mampu menyelesaikan hafalan di juz 30.

d) Magrib Mengaji

Setelah shalat Magrib, peneliti melaksanakan program mengajar anak-anak mengaji atau yang dikenal sebagai program Magrib Mengaji. Mengaji menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mendaras (membaca) Alquran, arti lainnya dari mengaji adalah belajar tulisan Arab. Sebelum kegiatan mengaji dimulai, biasanya peneliti berdoa bersama terlebih dahulu. Doa sebelum membaca Alquran yang biasa peneliti baca adalah sebagai berikut.

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمَا غُهُ تَنْزَهُ قَوْلٍ وَفَعْلٍ وَنَبِيَّةٍ بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَيْرِي فِيَا رَبِّي مَتَّعِنِي  
بِسِرِّ حُرُوفِهِ وَنُورِيهِ قَلْبِي وَتَمَعِي وَمُقَلَّتِي وَيَا رَبَّ يَا فَتَحْ افْتَحْ قُلُوبِنَا وَفَهْمَ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِيعَةِ وَصَلَّى وَسَلِّمْ يَا أَهْي  
لِمُنْدِرِ عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Program mengaji bersama ini peneliti adakan khusus untuk anak-anak di Desa Tangkawang yang dilaksanakan mulai dari hari senin sampai dengan sabtu setelah shalat maghrib. Anak-anak yang mengikuti program ini di antaranya berumur mulai dari 5-15 tahun yaitu dari jenjang TK sampai Madrasah Tsanawiyah/SMP. Program mengaji ini berfokus pada membaca Alquran dan Iqro untuk anak-anak yang belum pernah belajar Alquran sama sekali. Dalam melaksanakan program ini, peneliti menggunakan metode pengulangan dalam membaca Alquran. Adapun tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk membantu mempercepat proses mengaji anak-anak di Desa Tangkawang. Program ini mendapatkan respon yang baik dari anak-anak dan masyarakat desa Tangkawang.

Peneliti juga menggunakan catatan batasan mengaji anak-anak, misal si Fulan mengaji sampai batas ayat 50, surah Al-Baqarah juz 1. Ini dilakukan agar ketika mengaji selanjutnya

<sup>8</sup> Muhammad Ahsin Sakho, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an* (Jakarta, 2020), h. 47.

peneliti dan anak-anak tidak lagi bingung atau lupa sampai mana batasan mengaji anak-anak yang dapat menyebabkan terbuangnya waktu serta kemunduran atau kelewatan halaman baik Iqro maupun Alquran. Perkembangan yang terlihat selama 3 bulan mengajar mengaji di desa Tangkawang ini adalah anak-anak lebih bersemangat dalam mengaji, dilihat dari jumlah anak-anak yang hadir setiap harinya cukup banyak. Walaupun pencapaian anak-anak selama belajar mengaji ini cukup baik, tetap ada beberapa kendala yang dialami oleh anak-anak, di antaranya:

- 1) Belum bisa membedakan panjang pendeknya bunyi suatu huruf;
- 2) Pengucapan huruf hijaiyah yang belum fasih;
- 3) Anak-anak cenderung mengutamakan kuantitas bacaan daripada kualitas bacaannya, dimana anak-anak ini berlomba-lomba ingin mengaji dengan cepat serta dengan halaman yang banyak agar cepat khatam yang menyebabkan mereka mengaji secara tergesa-gesa dan *makharijul* huruf dan hukum-hukum bacaannya menjadi tidak sempurna.



e) Shalat di Mushalla Berjamaah

Shalat berjamaah dilaksanakan di Langar Baitul Izzah yang letaknya tidak jauh dari posko.

## 2. Program Mingguan

a) Yasinan Ibu-Ibu

Kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari ahad setelah dzuhur sekitar jam 14:00 Wita. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan surah yasin, tahlilan, maulid habsyi, dan doa selamat.



### 3. Program Bulanan

#### a) Bulan Pertama PPL di MIS Intisyarul Mabarrat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan bertempat di MIS Intisyarul Mabarrat, Desa Keramat, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya.<sup>9</sup> Kegiatan PPL peneliti dimulai pada tanggal 09 Agustus dan berakhir pada tanggal 10 September 2021.

Sehubungan dengan kebijakan PPKM di beberapa daerah termasuk wilayah Amuntai, maka kegiatan pembelajaran di MIS Intisyarul Mabarrat dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembagian kelas. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan mulai pukul 08.00-10.00 WITA dan kelas tinggi mulai pukul 10.00-12.00 WITA. MIS Intisyarul Mabarrat memiliki kegiatan amaliyah pagi yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, diantaranya adalah shalat dhuha berjamaah, tadarus Alquran, nasihat, dan terkadang bernyanyi nasyid bersama-sama. Adapun kegiatan pagi lainnya adalah jalan sehat dan senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

Selama menjalankan program PPL, peneliti diberi tanggung jawab untuk mengisi mata pelajaran IPS, Bahasa Arab, Fiqih, dan kegiatan membaca setiap Senin sampai Kamis untuk kelas satu. Dalam satu bulan menjalani kegiatan PPL di MIS Intisyarul Mabarrat, peneliti menemui dua hari besar yaitu 10 Muharram dan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus. Pada 17 Agustus, MIS Intisyarul Mabarrat mengadakan beberapa lomba, diantaranya yaitu lomba balap karung, lomba balap kelereng, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba futsal antar kelas, lomba makan kerupuk, dan terakhir lomba asinan.

#### b) Meminyaki Anak Yatim

Bulan Muharram merupakan bulan pertama dalam kalender Islam. Bulan Muharram memiliki beberapa keutamaan dan diantara kelebihan bulan Muharram terletak pada hari kesepuluh

<sup>9</sup> Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 87.

bulan Muharram. Para umat Islam di berbagai daerah di Indonesia memperingatihari tersebut dengan berbagai tradisi, salah satu tradisi yang dilaksanakan di Desa Tangkawang Kecamatan Haur Gading adalah meminyaki kepala anak yatim.<sup>10</sup>

Meminyaki kepala anak yatim adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan pada setiap 10 Muharram. Umat Islam di Kecamatan Haur Gading percaya bahwa setiap mengusap kali rambut anak yatim maka dosa mereka akan dihapuskan sebanyak helai rambut yang terusap. Tradisi meminyaki kepala anak yatim ini juga dibarengi dengan sedekah, dimana orang-orang yang datang untuk meminyaki kepala anak yatim ini akan menyisihkan sebagian rezekinya untuk diberikan kepada anak-anak yatim tersebut. Hal ini tentu sejalan dengan hadits Rasulullah ﷺ untuk menyayangi dan mengasihi anak yatim. Rasulullah ﷺ juga menyatakan bahwa beliau akan bergandengan dengan orang yang menyayangi anak yatim seperti jari telunjuk dan jari tengah.

Cara mengusap rambut anak yatim berbeda antara anak yatim perempuan dan laki-laki. Untuk anak yatim perempuan cara mengusapnya dimulai dari atas kepala terus kebawah, sedangkan untuk anak yatim laki-laki cara mengusapnya dari bawah kepala terus keatas. Doa ketika sedang mengusap kepala anak yatim adalah *"hasbunallah wa ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'mal nasir"*.

c) Membuat Bubur Asyura'

Muharram adalah bulan di mana umat Islam mengawali tahun kalender Hijriyah berdasarkan peredaran bulan. Muharram menjadi salah satu dari empat bulan suci yang disebutkan dalam Alquran yang artinya sebagai berikut.

*"Sesungguhnya jumlah bulan di kitabullah (Alquran) itu ada dua belas bulan sejak Allah menciptakan langit dan bumi, empat di antaranya adalah bulan-bulan haram".* (Q.S. At Taubah: 36)

Hari Asyura' adalah hari ke-sepuluh pada bulan Muharram dalam penanggalan Islam. Asyura' sendiri berarti ke-sepuluh, sedangkan dalam perspektif antropologis, hari Asyura' ditandai dengan berbagai kegiatan atau tradisi yang beragam di berbagai daerah yang merupakan refleksi dari kesyukuran atas berbagai peristiwa, meskipun validitas sandaran dan argumennya masih dalam perdebatan.<sup>11</sup>

Penjelasan tersebut menjadi dasar kebiasaan masyarakat Desa Tangkawang setiap bulan Muharram, tepatnya pada hari ke-sepuluh bulan Muharram atau bisa dikenal dengan istilah hari

---

<sup>10</sup> Sadam Sadikin, "Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Asyura" (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017), h. 18.

<sup>11</sup> Ahmad Khairuddin, "Asyura: Antara Doktrin, Historis Dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3, No. 5 (2015): h. 5.

Asyura' dimana mereka bersama-sama berkumpul di halaman masjid/mushalla untuk membuat bubur Asyura', yang mana bubur tersebut nantinya akan dibagi ke anak-anak yatim, maupun keluarga yang kurang mampu. Tradisi ini sudah ada sejak lama dan menjadi tradisi turun-temurun sampai sekarang.

d) Arba Mustamir

Arba Mustamir merupakan hari rabu terakhir bulan Safar di penanggalan Hijriah, dimana dikatakan bahwa ada bala yang turun ke bumi dalam jumlah ribuan. Untuk menangkal itu maka masyarakat memperbanyak dzikir dan doa-doa. Peneliti ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan Arba Mustamir dengan anak didik MI Asy-Syar'iyah dan para dewan guru dengan melakukan pawai keliling kampung sambil bershalawat atas Nabi Muhammad ﷺ. Sebelum pawai dimulai, anak-anak shalat sunnah berjamaah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yaasin dimana pada ayat 58 diulang sebanyak 313 kali.

Sebelum berkeliling, anak-anak juga diberikan arahan oleh kepala sekolah agar tetap tertib dalam barisan. Dewan guru dan peneliti sebagai anggota KKN ditugaskan untuk mengawasi anak-anak. Barisan depan dipimpin oleh anak-anak yang membawa spanduk bertuliskan slogan-slogan MI Asy-Syar'iyah. Selain itu, ada pula siswa yang menggunakan baju pramuka, baju perawat, dan baju seragam putih-hijau sambil membawa bendera merah putih.

e) Acara Maulid Nabi Muhammad ﷺ

Maulid berasal dari bahasa Arab *walada-yalida-wiladan* yang berarti kelahiran. Maulid didefinisikan sebagai kelahiran junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ. Maulid merupakan tradisi yang berkembang dimasyarakat Islam jauh setelah wafatnya Nabi Muhammad ﷺ.<sup>12</sup>

Perayaan maulid adalah bentuk penghormatan dan pengingat akan kebesaran serta keteladanan Nabi Muhammad ﷺ yang dikemas dalam bentuk kegiatan budaya dan keagamaan. Secara historis sosiologis, tanggal kelahiran Nabi Muhammad ﷺ tidak diketahui secara pasti, sebagian para ahli berpendapat bahwa kelahiran Nabi Muhammad ﷺ adalah 9 Rabi'ul Awal bukan 12 Rabi'ul Awal, namun sebagian para ahli yang lain berpendapat kelahiran Nabi Muhammad ﷺ adalah 12 Rabi'ul Awal.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ahmad Supriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad Di Nusantara," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, No. 1 (2019): h. 9.

<sup>13</sup> Zaenuddin Mansyur, "Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, No. 1 (2005): h. 14.

Dalam tradisi masyarakat Desa Tangkawang, acara Maulid dilaksanakan secara satu bulan penuh. Setiap mushalla dan mesjid secara bergantian mengadakan maulid, sehingga hampir setiap hari selalu ada mushalla atau mesjid yang mengadakan maulid. Acara Maulid ini dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan perempuan, sehingga setiap masjid/mushalla rata-rata mengadakan acara maulid dua kali.

Acara Maulid laki-laki menggunakan tradisi batalam dimana para hadirin makan di talam, bukan di piring. Per satu talam untuk 4-5 orang dewasa atau 5-6 orang anak-anak. Makanan di talam ini disediakan oleh setiap rumah yang akan menghidangkan 2-3 talam makanan per satu rumah dan kemudian akan dibawa ke masjid/mushalla tempat acara untuk dimakan bersama-sama. Adapun hidangan yang di sajikan dalam talam tersebut biasanya lauk seperti ayam masak beraragi atau bisa di sebut dengan masak tuha, ada kolak pisang talas dengan ciri khas santan pakai gula putih, ada mie yang digoreng dengan hati ayam. Sedangkan untuk Maulid perempuan menggunakan tradisi berama (istilah lainnya yaitu kegiatan memasak secara bersama-sama untuk menyiapkan hidangan yang akan disajikan pada acara tersebut).

f) Acara Resepsi Perkawinan atau *Walimatul 'Ursy*

Menurut bahasa, pengertian *walimatul 'ursy* adalah perjamuan setelah selesai akad nikah. Walimah adalah istilah yang terdapat dalam literatur Arab yang secara arti kata berarti jamuan yang khusus untuk perkawinan dan tidak digunakan untuk perlehatan di luar perkawinan. Sebagian ulama menggunakan kata walimah itu untuk setiap jamuan makan, hanya penggunaannya memang lebih banyak untuk perkawinan. Melihat dari definisi diatas, acara resepsi perkawinan atau bisa disebut juga dengan *walimatul Ursy* itu diperbolehkan, asalkan harus sesuai dengan syari'at Islam.<sup>14</sup>

Di desa Tangkawang, tentunya juga terdapat suatu kebiasaan dalam perayaan atau resepsi perkawinan. Pada saat peneliti melaksanakan KKN di desa Tangkawang, peneliti juga sering menghadiri acara resepsi perkawinan atau *walimatul 'ursy*. Kebiasaan masyarakat desa Tangkawang adalah kebiasaan gotong royong dalam setiap pekerjaan, salah satunya adalah gotong royong dalam mempersiapkan suatu acara dengan memasak bersama-sama makanan yang akan dihidangkan kepada para tamu yang hadir. Kebiasaan ini tentunya akan membuat tali persaudaraan di masyarakat desa Tangkawang semakin erat.

---

<sup>14</sup> Norhikma, "(Walimatul Ursy Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)" (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019), h. 23.

g) Haul Syekh H. Mahmudin

Haul adalah peringatan hari meninggalnya seseorang yang diadakan oleh ahli warisnya. Haul merupakan suatu bentuk tradisi yang dilakukan sebagai manifestasi dari mengingat kematian sekaligus juga sebagai penghormatan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. Peringatan haul dilaksanakan setahun sekali pada tanggal kematian seseorang menurut kalender Hijriyah.<sup>15</sup>

Desa Tangkawang biasanya menyelenggarakan haul secara besar-besaran. Haul ini diselenggarakan oleh masyarakat setempat, jadi mereka semua bergotong royong untuk melaksanakan haul tersebut. Acara haul dilaksanakan setelah Isya di kubah, orang yang dihaul bernama Syekh H. Mahmudin, beliau adalah salah seorang pemuka agama di desa Tangkawang.

h) Bulan ke-2 & ke-3 Membantu Mengajar di MI Asy-Syar'iyah Desa Tangkawang

Pada bulan kedua dan bulan ketiga KKN, peneliti membantu mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Asy-Syar'iyah di desa Tangkawang. Kegiatan mengajar tersebut dilakukan secara bergantian oleh seluruh anggota kelompok. Biasanya setiap harinya ada dua atau tiga orang yang ke sekolah untuk mengajar. Adapun kegiatan selain mengajar yaitu peneliti membantu membuat struktur kelas, jadwal pelajaran serta jadwal kebersihan untuk semua kelas.

## KESIMPULAN

Kami, selaku anggota KKN di desa Tangkawang, Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, banyak belajar mengenai beragamnya tradisi, budaya, maupun kebiasaan masyarakat desa Tangkawang ini. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Tangkawang diantaranya bertani, meanyam tikar purun, budidaya ikan bawal, serta berternak bebek dan ayam. Sarana dan prasarana yang ada di desa Tangkawang diantaranya madrasah ibtidaiyyah (MI), puskesmas, mushalla, taman pendidikan Alquran (TPA), PDAM, kantor desa, jembatan penyebrangan antar desa, pasar, kubah/ wisata religi, serta taman kanak-kanak (TK). Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Tangkawang diantaranya kegiatan mingguan yasinan sekaligus maulid oleh ibu-ibu, kegiatan maulid mingguan yang dilaksanakan setiap malam senin di mushalla Baitul 'Izzah, serta kegiatan untuk pembelajaran anak-anak TPA setiap hari senin-kamis.

Program yang peneliti laksanakan saat KKN di desa Tangkawang terdiri program harian, mingguan, dan bulanan. Program harian peneliti adalah pembelajaran *tahsin*, pembacaan hadist-hadist, *tahfidz*, maghrib mengaji, serta sholat berjamaah di mushalla. Program mingguan peneliti adalah mengikuti acara yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Ahad sehabis Dzuhur.

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Dikalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, No. 2 (2020): h. 24.

Muh. Haris Zubaidillah, Alfiah Alfaridho, Amalia, Aulia Sri, Eka Rosliani, Hasna Abidah, Jamiah, Masnah, Munawwarah, Nur Abidah: Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkawang Haur Gading

Kemudian untuk program bulanan diantaranya, melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MIS Intisyarul Mabarrat di bulan pertama, kegiatan meminyaki anak yatim, membuat bubur asyura, arba mustamir, acara maulid, acara resepsi perkawinan, haul Syekh H. Mahmudin serta pada bulan ke-2 dan ke-3 peneliti membantu mengajar di MI Asy-Syar'iah Tangkawang. Itulah kegiatan dan program yang peneliti laksanakan selama KKN di desa Tangkawang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wijaya, Nur'aini. *Singgah Di Gerbang Kuliah: Singgah Di Gerbang Kuliah*. Sang Surya Media, 2018.
- Ahsin Sakho, Muhammad. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*. Jakarta, 2020.
- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Dikalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, No. 2 (2020).
- Hasani Syarif, Zainul. *Dinamika Pendidikan Islam Minoritas: Eksistensi, Kontestasi, Dan Konvergensi*. Publica Indonesia Utama, 2021.
- Khairuddin, Ahmad. "Asyura: Antara Doktrin, Historis Dan Antropologis Perspektif Dakwah Pencerahan." *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3, No. 5 (2015).
- Mansyur, Zaenuddin. "Tradisi Maulid Nabi Dalam Masyarakat Sasak." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9, No. 1 (2005).
- Miarso, Yusuf hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana, 2004.
- Mukhid, Abd, and Mosleh Habibullah. *Profesionalisme Guru PPL Dan Kompetensinya (Perspektif Guru Pamong Dan Peserta Didik)*. Duta Media Publishing, 2020.
- Norhikma. "(Walimatul Ursy Dalam Persepektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa)." Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019.
- Rohmadi. "Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al- Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 9, No. 1 (2020).
- Sadikin, Sadam. "Tindakan Sosial Masyarakat Dalam Tradisi Asyura." Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017.
- Supriadi, Ahmad. "Akulturasi Budaya dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, No. 1 (2019).